

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Proses pembuatan sebuah karya *mobile journalism* membutuhkan waktu yang cukup panjang mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Setiap prosesnya memiliki tantangannya masing-masing, tetapi setiap tantangan membuat produser harus bisa memutar otak dan mencari hal yang dapat dilakukan. Dalam paparan awal disebutkan bahwa penggunaan telepon seluler akan mempermudah gerak penulis, tetapi pada praktiknya penulis tidak menggunakan telepon seluler, agar hasil visual yang diberikan mampu memuaskan audiens.

Aspek lain yang juga perlu mendapatkan perhatian saat membuat program video vertikal untuk konten *mobile journalism* adalah ketersediaan gambar. Meskipun durasi konten *mobile journalism* cenderung lebih singkat daripada konten video lain seperti dokumenter atau program TV, namun akan lebih baik jika pembuat konten video vertikal juga memiliki stok gambar yang kaya. Sehingga, akan mempermudah saat proses editing, dan gambar yang muncul dalam video vertikal tidak tampil berulang kali.

Selain itu, alur cerita menjadi komponen yang penting dalam sebuah karya, tetapi alur cerita yang baik belum tentu bisa memberikan kesan yang menarik untuk audiens. Dibutuhkan pengambilan gambar yang baik juga, karena visual yang baik akan memberikan cerita yang baik juga kepada audiens. Untuk menghasilkan semua itu, maka dibutuhkan Kerjasama tim yang baik dan juga pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Ide cerita harus dapat dimatangkan secara bersama. Selain itu, linimasa sangat diperlukan dalam pembuatan sebuah karya, agar tidak terjadi kekurangan waktu ataupun kelebihan biaya, karena linimasa yang tidak di patuhi,

Program *EEJO* telah membuktikan bahwa isu lingkungan dapat dikemas dengan menarik serta dinikmati oleh orang sekitar. Meskipun masih memiliki

beberapa kekurangan, tetapi tujuan awal dari penulis dan tim membuat program ini telah tercapai yaitu membuat karya audio visual yang mampu memberikan informasi yang baru kepada masyarakat mengenai desa wisata berkelanjutan di Yogyakarta, selain itu dapat membantu masyarakat melihat hal yang baru. Hal ini diperlihatkan saat produksi makanan khas Jatimulyo yaitu Dawet Sambel, dimana masyarakat menganggap ini adalah hal yang baru.

Nantinya, karya ini akan menjadi wadah pembelajaran yang baru untuk mereka yang ingin membuat sebuah karya *mobile journalism*. Selain itu karya ini bisa menjadi tinjau terkait isu pariwisata. Dengan adanya *EEJO* diharapkan akan ada orang yang mau untuk melakukan inovasi dan mengembangkan setiap konsep menjadi lebih baik lagi serta pengambilan gambar yang lebih beragam.

